



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh perempuan. Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, baik secara fisik, materi maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat juga mencakup (a) menyelenggarakan hubungan baik dengan keluarga-keluarga lain, baik dalam lingkungan keluarga sendiri dari pihak istri maupun suami, rukun tetangga atau lingkungan pekerjaan; (b) ikut serta dalam organisasi masyarakat, baik organisasi fungsional seperti Korpri, Dharma Wanita, partai politik dan pekerjaan sosial, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya; (c) mengatur anggota-anggota serumah tangga sehingga masing-masing ikut serta dalam menyelenggarakan kehidupan bersama yang serasi<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Tapi Omas Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda: Laporan Penelitian / Kelompok Studi Wanita FSIP-UI*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), hal 01.



Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi *konco wingking*, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies menyebutkan bahwa fenomena ini *house wifization* karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, *prestise* serta kekuasaan. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi<sup>2</sup>.

Namun seiring dengan perkembangan jaman, tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi perempuan dan feminisme, perempuan semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Karena peran perempuan sekarang

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)" <http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (diakses 14 Maret 2013).



ini tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi perempuan pencari nafkah. Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan perempuan pada sektor domestik, dimana masyarakat memandang perempuan mempunyai sifat yang lembut, emosional, keibuan yang secara kodrat perempuan dapat melahirkan sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka<sup>3</sup>.

Strategi ekonomi rumah tangga miskin di pedesaan dalam menghadapi kondisi kemiskinan mencakup upaya-upaya alokasi sumber daya, khususnya tenaga kerja di sektor produksi. Di sektor produksi, rumah tangga pedesaan di Indonesia menerapkan pola nafkah ganda sebagai bagian dari strategi ekonomi. Dalam pola itu sejumlah anggota rumah tangga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber, baik di sektor pertanian maupun luar pertanian, dalam kegiatan usaha sendiri maupun sebagai buruh. Bagi rumah tangga miskin, arti pola nafkah ganda itu adalah strategi bertahan hidup, dimana sektor luar pertanian merupakan sumber nafkah penting untuk menutupi kekurangan dari sektor pertanian.

Para ibu dari keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini

---

<sup>3</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 38.



tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

Pengertian peran ganda disini merujuk pada konsep “*Triple Roles*” yang dikembangkan Caroline Moser ketika menganalisis beban kerja perempuan di dunia ke tiga. Perempuan dalam kehidupan kesehariannya mengerjakan kegiatan reproduktif, produktif dan pengelolaan komunitas secara bersamaan . Kegiatan Reproduksi atau biasa dikenal dengan tugas domestik antara lain menyangkut pemeliharaan dan perawatan rumah tangga, seperti memelihara dan membesarkan anak, menyediakan makanan, menyediakan air dan bahan bakar, berbelanja, pemeliharaan rumah dan pelayanan kesehatan keluarga. Kegiatan produktif dimaknai sebagai kegiatan yang untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperdagangkan. Seperti pertanian, nelayan dan wiraswasta. Sedangkan pengelolaan komunitas dimaksudkan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dan pelayanan sosial yang ada di dalam komunitas, seperti acara peringatan, selamatan, kerja bakti, partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat dan kegiatan politik lokal<sup>4</sup>.

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah baik pedagang, ataupun sebagai pekerja di sektor informal. Untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran gandanya tersebut, salah

---

<sup>4</sup> Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2004), hal 25.



satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja di sektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

Ujungpangkah merupakan sebuah kecamatan yang terletak di daerah pinggiran kota Gresik. Yang mana penduduknya mayoritas sangat bergantung pada potensi laut atau dengan kata lain berprofesi sebagai nelayan, sehingga penghasilan yang mereka dapat tidak tentu setiap harinya. Oleh karena itu, untuk menunjang dan menopang perekonomian keluarga, para perempuan hususnya yang sudah berumah tangga mempunyai alternatif untuk berkecimpung dalam dunia usaha mikro.

Usaha mikro digambarkan sebagai usaha-usaha marjinal dan subsisten yang diantaranya ditandai dengan (1) jenis transaksi jual beli dalam jumlah kecil, (2) sebagian transaksi dilakukan dengan orang-orang yang dikenal, (3) kesepakatan yang dibangun bersifat langsung (*face to face*) diantara dua orang atau lebih dengan orang-orang yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dan berdasarkan kepercayaan dan referensi pribadi, (4) memiliki aturan sosial tersendiri, serta (5) menggabungkan berbagai jenis pekerjaan yang sumber dayanya dimiliki dan dikendalikan sendiri oleh mereka untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya subsisten<sup>5</sup>. Usaha mikro yang mereka jalankan adalah seperti perdagangan, pengolahan makanan, industri berteknologi rendah, konveksi dan jasa.

---

<sup>5</sup> Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2004), hal 10.



Seperti halnya di Desa Pangkah Kulon, laki-laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, beberapa istri dari suami nelayan di Desa Pangkah Kulon seringkali mengatakan bahwa suami-suami mereka belum menjalankan perannya secara maksimal sehingga tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya, hal tersebut misalnya dikarenakan oleh latar pendidikan suami yang rendah sehingga dunia kerja yang digeluti adalah pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi seperti nelayan. Sebagai nelayan yang penghasilannya tidak menentu setiap harinya mengakibatkan kebutuhan keluarga tidak sepenuhnya tercukupi. Oleh karena itu, sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang membuka dan mendirikan usaha mikro, seperti membuka toko-toko kecil, pengolahan makanan, membuka warung kopi, atau yang lainnya sebagai alternatif untuk menambah penghasilan keluarga. Usaha-usaha tersebut banyak dijalankan perempuan baik secara mandiri maupun sebagai bagian dari sistem produksi keluarga. Fenomena perempuan bekerja dan berusaha bukanlah sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga, dapat dikatakan bahwa perempuan-perempuan nelayan tersebut mempunyai peran ganda di dalam keluarga. Dan ini menunjukkan bahwa perempuan-perempuan di desa khususnya Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik hidupnya tidak selalu bergantung pada penghasilan suami mereka. Namun mereka adalah perempuan-perempuan yang aktif dalam melakukan usaha apapun demi



kesejahteraan keluarga, yakni demi menopang perekonomian keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya yang dimulai dari biaya pendidikan untuk anak-anaknya, keperluan sandang, papan dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian mengenai "PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN DESA (Studi tentang Kegiatan Perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)" karena menarik untuk dikaji dan dideskripsikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti hanya ingin memfokuskan penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
2. Apa yang melatarbelakangi perempuan dalam menjalankan bentuk kegiatan dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.



2. Untuk mengetahui latar belakang perempuan dalam menjalankan bentuk kegiatan dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai aktivitas akademis, penelitian ini jelas bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat, peneliti mempunyai cita-cita dan keinginan yang besar, agar penelitian ini bermanfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi mengenai bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan desa.

2. Manfaat bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penulisan dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya. Dengan ini, peneliti dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan desa.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat lebih bisa menyadari bahwa perempuan-perempuan khususnya di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik tidak hanya menggantungkan hidupnya pada suami mereka, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perempuan-perempuan tersebut telah mampu bergerak dan berjuang secara mandiri dengan mendirikan





usaha kecil. Dan dari perjuangan perempuan-perempuan tersebutlah dapat membantu dan memperbaiki perekonomian keluarganya.

#### 4. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lembaga-lembaga sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi perempuan di desa.

### E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian. Suatu konsep, sebenarnya adalah sebuah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada<sup>6</sup>. Dengan demikian konsep dalam penelitian harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkungnya dengan tujuan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman permasalahan tersebut, dan maksud lain dari ditentukannya definisi konsep adalah untuk memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian.

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

*Perempuan* merupakan seseorang yang sudah menginjak masa dewasa. Dimana perempuan mempunyai peran dalam kehidupan keluarga untuk mengatur segala urusan rumah tangga mereka.

Sedangkan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang berstatus telah menikah dan melaksanakan tiga peran, yakni

---

<sup>6</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal 21.



perempuan yang dalam kesehariannya menjalankan kegiatan produktif, reproduktif, dan pengolaan komunitas secara bersamaan.

Pengertian *Desa* dapat dijabarkan dari berbagai aspek, antara lain<sup>7</sup>:

Dari aspek morfologi, desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah tinggal yang terpancar (jarang).

Dari aspek jumlah penduduk, maka desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah.

Dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermatapencaharian pokok di bidang pertanian, bercocok tanam atau agrarian, atau nelayan.

Sedangkan jika dilihat dari segi sosial-budaya, desa itu tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak adanya pengkotaan, atau dengan kata lain bersifat homogen, serta bergotong royong.

Sedangkan Desa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Pengertian *Usaha mikro* digambarkan sebagai usaha-usaha marginal dan subsisten yang diantaranya ditandai dengan (1) jenis transaksi jual beli dalam jumlah kecil, (2) sebagian transaksi dilakukan dengan orang-orang yang dikenal, (3) kesepakatan yang dibangun bersifat langsung (*face to face*) diantara dua orang atau lebih dengan orang-orang yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan

---

<sup>7</sup> Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1993), hal 93-94.



dan berdasarkan kepercayaan dan referensi pribadi, (4) memiliki aturan sosial tersendiri, serta (5) menggabungkan berbagai jenis pekerjaan yang sumber dayanya dimiliki dan dikendalikan sendiri oleh mereka untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya subsisten<sup>8</sup>. Sedangkan usaha mikro yang dipilih dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro makanan opak-gapit tradisional.

Pengertian peran ganda disini merujuk pada konsep “*Triple Roles*” yang dikembangkan Caroline Moser ketika menganalisis beban kerja perempuan di dunia ke tiga. Perempuan dalam kehidupan kesehariannya mengerjakan kegiatan reproduktif, produktif dan pengelolaan komunitas secara bersamaan. *Kegiatan Reproduksi* atau biasa dikenal dengan tugas domestik antara lain menyangkut pemeliharaan dan perawatan rumah tangga, seperti memelihara dan membesarkan anak, menyediakan makanan, menyediakan air dan bahan bakar, berbelanja, pemeliharaan rumah dan pelayanan kesehatan keluarga. *Kegiatan Produktif* dimaknai sebagai kegiatan yang untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperdagangkan. Seperti pertanian, nelayan dan wiraswasta. Sedangkan *Pengelolaan Komunitas* dimaksudkan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dan pelayanan sosial yang ada di dalam komunitas, seperti acara peringatan, selamatan, kerja bakti, partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat dan kegiatan politik lokal<sup>9</sup>.

Jadi, yang dimaksud dalam judul penelitian ini "PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN DESA (Studi tentang Kegiatan Perempuan di Desa Pangkah Kulon

---

<sup>8</sup> Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2004), hal 10.

<sup>9</sup> Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2004), hal 25.



Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)" menjelaskan tentang bentuk-bentuk kegiatan perempuan (kegiatan produktif, reproduktif, dan pengolaan komunitas) dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk memperoleh suatu gambaran tentang bentuk-bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *penelitian kualitatif*.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh



mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan<sup>10</sup>.

Dalam penelitian Kualitatif terdapat beberapa pendekatan, antara lain: Pendekatan Fenomenologis, Interaksi simbolis, Kebudayaan dan Etnometodologi. Dari beberapa pendekatan tersebut, peneliti memilih pendekatan Fenomenologis karena dalam pandangan Fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Atau dengan kata lain, Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia<sup>11</sup>.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Pangkah Kulon, yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Peneliti memilih Lokasi tersebut dikarenakan beberapa alasan: *Pertama*, Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dan *kedua*, saat ini perempuan di Desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik banyak yang menjalankan kegiatannya sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah sekaligus pengelolaan komunitas secara bersamaan.

Sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 22 April s/d 07 Juni 2013.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 04.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15.



### **3. Pemilihan Subjek Penelitian**

#### Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian lapangan, seorang peneliti akan menghadapi objek penelitian. Mengenai hal ini, Dr. Irwan Soehartono mengatakan bahwa jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang diteliti disebut populasi<sup>12</sup>.

Sedangkan Bailey menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri.

Berdasarkan judul “PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN DESA (Studi tentang Kegiatan Perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)”, maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Pangkah Kulon yang berjenis kelamin perempuan yang telah menikah. Dan untuk mempersempit populasi maka diambil sampel penelitian, yaitu hanya para perempuan yang sudah berumah tangga yang menjalankan tiga kegiatan (Produktif, Reproduksi dan Pengelolaan komunitas) secara bersama, atau dengan kata lain perempuan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yang posisinya sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah dan aktif di dalam organisasi masyarakat.

### **4. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal . Namun peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas :

---

<sup>12</sup> Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal 57



a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan suatu langkah awal sebelum memasuki lapangan yang lebih menyeluruh ini disebutkan sebagai berikut:

1) Menyusun usulan atau mendesain penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat suatu bahan dan mendesain apa yang dilakukan pada saat penelitian.

2) Survei Lapangan

Dalam survei lapangan, peneliti membuat keadaan penduduk dalam yang akan diteliti, apakah daerah atau desa ini layak atau cocok untuk diteliti.

3) Proposal Penelitian

Setelah mendesain dan mengadakan survei lapangan, maka peneliti membuat suatu proposal penelitian untuk diajukan kepada program studi atau jurusan.

4) Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian langsung di lapangan

Tahap ini disebut dengan tahapan observasi untuk memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan yang dipelajari dari berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti mengadakan pendekatan secara terbuka kepada subyek (informan) untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari tahap berikutnya. Tahapan ini dilakukan beberapa hal sebelum proses penelitian.



#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencermati dan memahami terlebih dahulu dari hasil tahap pra lapangan. Pengamatan yang dilakukan di sini adalah pengamatan terbuka yang terdapat pada masyarakat. Tahapan ini merupakan tahapan eksplorasi fokus-fokus penelitian. Peneliti menyusun petunjuk untuk memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Peneliti berusaha memahami dan membatasi latar penelitian dengan cara memberi fokus permasalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan rumusan masalah.

Setelah itu, peneliti harus mengambil langkah selanjutnya dengan membaca literatur yang bersumber dari buku bacaan, buletin, koran, jurnal, dan sebagainya. Sekaligus mencari informasi tentang fokus permasalahan.

### 5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll.

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan perempuan-perempuan yang berstatus telah menikah dan menjalankan tiga peran.





Berikut nama-nama informan:

**Tabel 1.1**  
**Nama informan**

No.	Nama	Keterangan
1.	Salmi Rodli	Pemilik usaha
2.	Mahsunah	Karyawan ibu Salmi
3.	Anisah	Karyawan ibu Salmi
4.	Tatik	Pemilik usaha
5.	Muniroh	Karyawan ibu Tatik
6.	Hanim	Pemilik usaha
7.	Abdullah	Suami ibu Salmi
8.	Fuad	Suami ibu Mahsunah
9.	Thohiron	Suami ibu Anisah
10.	Arif	Suami ibu Tatik
11.	Syafi'i	Suami ibu Muniroh
12.	Hakim	Suami ibu Hanim

## 2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang mengetahui, kemudian peneliti mengumpulkan serta mengolahnya yang bersumber dari:

- a) Dokumentasi : beberapa data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan penelitian.

## 3) Sumber Data

### a) *Library Research*

Penelusuran data dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di Perpustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.



*b) Field Research*

Hasil wawancara secara tertulis atau secara lisan yang direkam oleh alat perekam mengenai informasi atau keterangan tentang segala sesuatu yang terkait dalam penelitian ini.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi atau pengamatan

Adalah merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis atau merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti<sup>13</sup>.

Dengan teknik ini akan mendapat data yang valid serta terperinci sehingga data tidak dapat dipalsu, informan atau data tersebut dapat dijamin kebenarannya, dan ini juga dapat digunakan untuk menentukan kroscek terhadap data yang diperoleh dari teknik yang lain terutama wawancara. Teknik observasi digunakan agar peneliti dapat mengamati bentuk kegiatan perempuan dalam kehidupan di Desa pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

---

<sup>13</sup> Suharsini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 54.



b. Metode Interview atau wawancara

Metode Interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Bukunya "*Metodologi Research*" menjelaskan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan. Melalui metode ini, peneliti bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul "PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN DESA (Studi tentang Kegiatan Perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)".

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legenda, rapat legger dsb . Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang monografi Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang mencakup keadaan fisik, geografi, kependudukan, peribadatan, dan data tentang perekonomian serta catatan atau arsip yang berkenaan dengan penelitian ini.



## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting. Karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisa deskriptif, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan dengan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau proses belajar, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak bertentangan, yang meruncing dsb .

Karena dalam penelitian ini tidak merupakan data berupa angka, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif . Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif, dengan melalui tahapan tertentu. Yakni identifikasi, klasifikasi dan kategorisasi. Selanjutnya diinterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **8. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reliabilitas). Untuk menetapkan



keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*), sehingga dengan memenuhi 4 kriteria tersebut akan diperoleh laporan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan keabsahan data dibutuhkan pengecekan keabsahan data, mengadakan pemeriksaan data agar data dapat dipertanggungjawabkan. Maka kredibilitas atau berdasarkan kriteria dasar kepercayaan yaitu: (a) Perpanjangan keikutsertaan, (b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi<sup>14</sup>.

#### a. Perpanjangan keikutsertaan

Disini peneliti harus ikut serta mencari data kepada informan sampai mengalami kejenuhan data, agar data yang diperoleh teruji kebenarannya.

Perpanjangan keikutsertaan ini bertujuan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subyek, selain itu agar peneliti dapat berorientasi dengan situasi lapangan penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi kebenaran data yang diperoleh.

---

<sup>14</sup> Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pake Saramin, 1993), hal 175



#### b. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan ini diharapkan sebagai upaya untuk memahami pola situasi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hasil tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai fakta dan aktivitas tertentu. Ini mempermudah menguraikan permasalahan dengan ditunjang data valid dan sesuai. Dengan serta bertujuan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah:

- a. Peneliti ikut serta terjun langsung dalam kegiatan perempuan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
- b. Membicarakan dan mendiskusikan kepada informan yang menjadi tokoh masyarakat setempat dengan tujuan supaya data-data itu benar bisa diuji keabsahannya.

#### c. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Selain teknik dan pemeriksaan melalui sumber lainnya, memanfaatkan metode penyidikan dan teori.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan mudah untuk di baca, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan, peneliti memberikan diskripsi umum tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaatnya, baik bagi diri peneliti, program studi atau institut, masyarakat bahkan untuk khazanah kajian keilmuan. Dalam bab ini, peneliti juga akan memberikan diskripsi tentang berbagai hal antara lain pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi dan waktu penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

### **2. BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada kajian teori ini peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan tema penelitian, beserta teori yang akan digunakan untuk membedah analisis masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus diperhatikan juga relevansi teori yang akan digunakan.

### **3. BAB III: PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN DESA**

Dalam Bab III ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

#### **A. Pangkah Kulon: Sebuah Desa Pesisir**

Dalam sub bab ini akan dikemukakan gambaran umum obyek penelitian secara sederhana agar diketahui hal ikhwal obyek penelitian tersebut. Deskripsi tersebut bisa meliputi: letak geografis wilayah penelitian,



potret sebuah organisasi, program dan suasana sehari-hari dan lainnya yang dirasa peneliti dapat mendukung gambaran penelitian (*setting*) dan lain sebagainya.

## **B. Kegiatan Perempuan dalam Kehidupan Desa**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai kegiatan-kegiatan perempuan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, pada bagian ini berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara serta informasi lainnya seperti foto atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, dalam deskripsi hasil penelitian ini akan ditampilkan secara utuh tentang semua hal dan semua faktor yang melingkupi.

Dalam sub-bab ini juga akan dibahas tentang analisis data, yang mana peneliti memberikan deskripsi tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif-kualitatif. Dari deskripsi hasil wawancara tersebut selanjutnya akan dianalisa dengan teori yang relevan.

## **C. Menghadapi Tantangan Hidup**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang kedua. Dengan kata lain, pada bagian ini berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara serta informasi lainnya seperti foto atau dokumen lainnya.





Oleh karena itu, dalam deskripsi hasil penelitian ini akan ditampilkan secara utuh tentang semua hal dan semua faktor yang melingkupi.

Dalam sub-bab ini juga akan dibahas tentang analisis data, yang mana peneliti memberikan deskripsi tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif-kualitatif. Dari deskripsi hasil wawancara tersebut selanjutnya akan dianalisa dengan teori yang relevan.

#### **4. BAB IV: PENUTUP**

Bab IV ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan penelitian ini. Peneliti akan menuliskan kesimpulan dari permasalahan penelitian berikut dengan saran. Selain itu, peneliti akan memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan ini (bila diperlukan).